

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020-2023)

Khairun Ni'mah^{1*}, Anik Malikah², Siti Aminah Anwar³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: khairunnimah23@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of profitability, leverage, and company size on tax avoidance in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The research employs a quantitative descriptive approach and multiple linear regression analysis to examine the relationship between these variables. The findings reveal that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, indicating that more profitable companies are more likely to engage in tax-saving strategies. However, leverage and company size do not significantly influence tax avoidance, suggesting that higher debt levels and larger company assets do not necessarily affect corporate tax avoidance behavior. These results align with agency theory, which highlights potential conflicts of interest between managers and shareholders in tax planning strategies. The study is limited by its short research period and exclusive focus on the healthcare sector. future research should extend the study period and explore different industry sectors to improve the generalizability of the findings.

Keywords: Profitability, Leverage, Size Company, tax avoidance, healthy sector

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 perekonomian Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 4,7-5,5% lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang hanya sebesar 5%, dan tahun 2022 yang sebesar 5,31%. Sementara itu, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 3,70%, dan pada tahun 2020, saat pandemi COVID-19 berlangsung, pertumbuhannya mencapai 2,97%. Berdasarkan data yang tersedia, peningkatan pendapatan negara seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian berpotensi mendorong kenaikan pendapatan pajak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pajak merupakan penyumbang utama pendapatan kas negara, dengan persentase mencapai 80% pada tahun 2023 yang menurut Kementerian Keuangan didominasi oleh PPh non migas sebesar 53,1%, PPN & PPnBM sebesar 40,9%, PPh Migas sebesar 3,7%, PBB sebesar 1,8%, dan pajak lainnya sebesar 0,5%.

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terlebih saat pandemi covid-19 permintaan masyarakat meningkat. Ketika keuntungan penjualan semakin meningkat maka pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah juga semakin besar, hal ini akan berpotensi terhadap penghindaran pajak (Marta & Nofryanti, 2023). Menurut Pohan (2019:370) Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dan aman oleh wajib pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan (*grey area*) dalam peraturan perundang-undangan perpajakan guna mengurangi jumlah pajak yang terutang. Praktik penghindaran pajak dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap citra perusahaan serta memengaruhi penilaian investor sebagai salah satu pemangku kepentingan (Wardaani & Dawa, 2022).

Salah satu variabel utama yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah profitabilitas, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin baik dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Stawati, 2020). Variabel lainnya yang berpengaruh terhadap penghindaran

pajak adalah *leverage*. *Leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan investasi. Semakin besar proporsi pendanaan yang bersumber dari pihak ketiga, semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan investasi menyebabkan peningkatan kewajiban pembayaran bunga seiring dengan bertambahnya jumlah pendanaan dari pihak ketiga. Kenaikan beban bunga ini dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Variabel lainnya yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai metrik atau parameter diantaranya ukuran pendapatan, total aset dan modal. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks transaksi yang dilakukan. Kompleksitas ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk jumlah transaksi, jenis transaksi, dan lainnya, karena kompleksnya transaksi maka terdapat kemungkinan bagi perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan atau celah dalam peraturan yang berlaku untuk mengurangi pajaknya (Handayani & Mildawati, 2018).

Kurangnya minat membayar pajak akan mengarah pada penghindaran pajak yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara berkembang menjadi melambat (Burhan & Gunadi, 2023). Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* yang dikutip dari www.taxjustice.com, mengatakan Indonesia mengalami kerugian sekitar 68,7 triliun per tahun akibat penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan sedangkan sisanya, berasal dari wajib pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia cukup umum terjadi, salah satunya adalah kasus yang melibatkan perusahaan jasa kesehatan PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) yang pada tahun 2016. Perusahaan tersebut terlibat dalam praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), meskipun memiliki operasi yang cukup luas di Indonesia. PT RNI telah berstatus sebagai perseroan terbatas, namun struktur permodalannya masih bergantung pada pinjaman dari perusahaan afiliasi. Dalam laporan keuangan, tercatat kerugian yang sangat besar sehingga tidak ada pajak yang masuk ke negara, seperti yang tercantum dalam laporan keuangan PT RNI tahun 2014 mencatat total utang sebesar Rp 20,4 miliar, sementara omzet yang diperoleh hanya mencapai Rp 2,178 miliar. Pada tahun yang sama, perusahaan juga masih memiliki saldo rugi ditahan sebesar Rp 26,12 miliar.

Berdasarkan fenomena dan data yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan menguji dan menganalisis kembali pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak untuk menemukan hasil penelitian yang konsisten.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan memaparkan hubungan antara pihak agen sebagai pihak pengelola dan prinsipal sebagai pihak pemilik yang keduanya terikat oleh kontrak. Teori ini diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976).

Teori Legitimasi

Gray *et al.* (1996) berpendapat bahwa legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang mengutamakan kepentingan masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok-kelompok sosial. dimana memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat.

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2019:370) Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal dan aman oleh wajib pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan (*grey area*) dalam peraturan perundang-undangan perpajakan guna mengurangi jumlah pajak yang terutang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Menurut Harahap (2009:304) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki potensi signifikan dalam mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut Harjito dan Martono (2011:315), *leverage* dalam konteks bisnis merujuk pada pemanfaatan aset dan sumber dana oleh perusahaan, di mana penggunaan aset atau dana tersebut mengharuskan perusahaan menanggung biaya tetap atau beban tetap. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

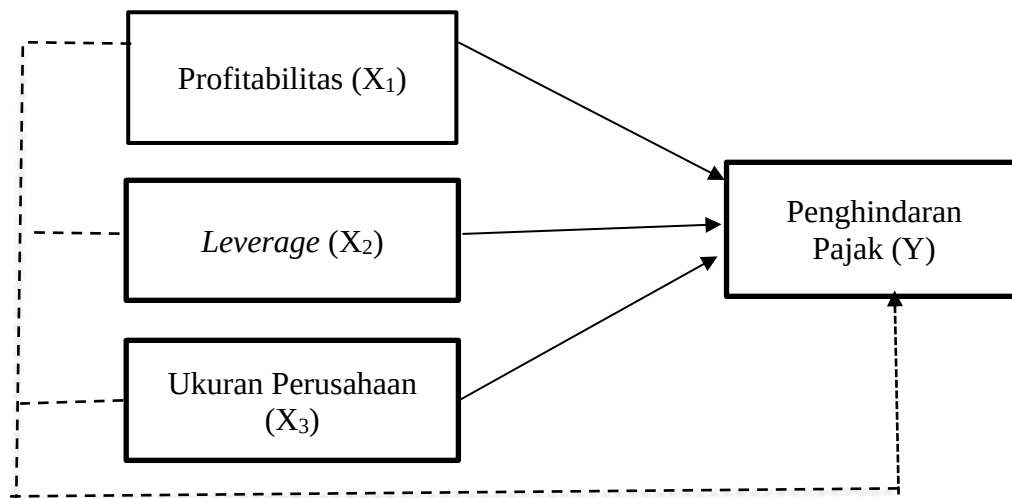
$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan merujuk pada skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dikategorikan berdasarkan berbagai indikator, antara lain pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1. kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H1a : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H1b : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- H1c : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif kuantitatif. Waktu yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Desember 2024. Penelitian ini dilakukan

pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah *purposive sampling*, metode *purposive sampling* menciptakan kriteria tertentu yang digunakan sebagai metode pengumpulan sampelnya Sugiyono (2010:122).

Sumber dan Metode Pengumpulan data

Sumber atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data sekunder yang diperoleh dari catatan-catatan yang telah ada, bukti, serta dokumen perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan jumlah data dan memberikan informasi mengenai nilai rata-rata serta standar deviasi setiap variabel. Hasil deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
ROA	52	208.730	0.006	0.562	140.684
DER	52	530.850	0.112	1.586	386.164
LnTA	52	28.932,46	27.006	30.936	1007.362
CETR	52	253.250	0.123	0.788	100.705
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data diolah kembali

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian adalah 52 laporan keuangan tahunan. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata 208,730, yang menunjukkan tingkat profitabilitas dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai minimum ROA tercatat sebesar 0,006, sedangkan nilai maksimum ROA mencapai 0,562. Selain ROA, terdapat variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rata-rata 530,850. Nilai minimum DER tercatat sebesar 0,112, sedangkan nilai maksimum mencapai 1,586. Ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya.

Selanjutnya, variabel Total Aset dalam bentuk logaritma natural (LnTA) memiliki rata-rata sebesar 28.932,46. Nilai minimum LnTA tercatat sebesar 27,006, sementara nilai maksimum mencapai 30,936. Hal ini menunjukkan perbedaan dalam skala aset yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian. Terakhir, variabel *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menunjukkan rata-rata sebesar 253,250. Nilai minimum CETR tercatat sebesar 0,123, sedangkan nilai maksimum mencapai 0,788. Hal ini mencerminkan variasi dalam tingkat efektivitas pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.38336174
Most Extreme Differences	Absolute	0.121
	Positive	0.106
	Negative	0.121
Test Statistic		0.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah kembali

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data perusahaan kesehatan tahun 2020-2023 yang ditampilkan pada tabel 2, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,057 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

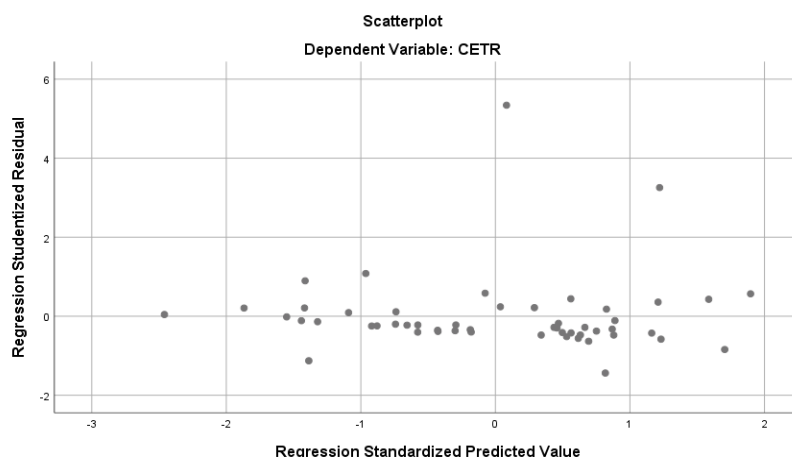
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	93.372	451.197		0.207	0.837		
	ROA	0.116	0.127	0.163	0.916	0.364	0.645	1.551
	DER	0.035	0.047	0.134	0.739	0.463	0.617	1.620
	LnTA	0.007	0.015	0.070	0.455	0.651	0.856	1.169

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: data diolah Kembali

Tabel 3 Menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model ini. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis regresi tanpa risiko multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah kembali

Berdasar-dasarkan hasil pengujian gambar 2 sumbu horizontal (X-axis) menunjukkan nilai prediksi ter standarisasi, sedangkan sumbu vertical (Y-axis) menunjukkan nilai residual ter standarisasi. Berdasarkan *scatter plot*, titik-titik yang mewakili data residual tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal, tanpa membentuk pola tertentu seperti pola berbentuk kerucut, garis, atau melengkung. Sebaran titik tersebut terlihat menyebar secara merata ke atas dan ke bawah sumbu horizontal, yang menunjukkan tidak adanya pola sistematis. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa varian residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linear. Hal ini penting karena heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi bias dan tidak efisien.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.154 ^a	0.024	0.037	102.572	1.974
a. Predictors: (Constant), LnTA, ROA, DER					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: data diolah kembali

Pada tabel 4. memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.974 dengan nilai $n = 52$ (jumlah observasi) dan $k = 3$ (jumlah variabel independen). Dilihat dari nilai tersebut, diperoleh nilai $dl = 1.506$ dan $du = 1.720$, sehingga nilai $4 - du = 4 - 1.720 = 2.280$. Nilai DW berada dalam rentang $du \leq dw \leq 4 - du$ ($1.720 \leq 1.974 \leq 2.280$). Dari kriteria yang sudah ditentukan, nilai dari Durbin Watson yang bebas dari autokorelasi adalah $du < DW < 4 - du = 1.720 < 1.974 < 2.280$ sehingga penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.382	0.043		8.975	0.000
	ROA	0.121	0.047	0.182	2.548	0.012
	DER	0.018	0.006	0.220	3.080	0.12
	LnTA	0.006	0.002	0.202	2.870	0.3828
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber: data diolah kembali

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0.382 merepresentasikan nilai dasar CETR sebelum dipengaruhi variabel independen. Profitabilitas (koefisien 0.121) berhubungan positif dengan penghindaran pajak, di mana peningkatan ROA 1% meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0.121. *Leverage* (koefisien 0.018) juga berpengaruh positif, namun tidak signifikan secara statistik. Ukuran perusahaan (koefisien 0.006) memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak, meskipun pengaruhnya kecil. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini berkontribusi terhadap penghindaran pajak dengan tingkat pengaruh yang berbeda.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Tabel 6. Hasil uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.119	4	0.030	7.973	0.000 ^b
	Residual	0.672	180	0.004		
	Total	0.791	184			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), LnTA, ROA, DER						

Sumber: data diolah kembali

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji F mempunyai nilai signifikan sebesar 0.00 yang mana signifikan < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (CETR).

Uji R²

Tabel 7. Hasil uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.154 ^a	0.024	0.037	102.572
a. Predictors: (Constant), LnTA, ROA, DER				

Sumber: data diolah kembali

Berdasarkan Tabel 7, nilai *R Square* sebesar 0,024 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan 24% variasi pada variabel dependen. Hal ini berarti variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 24% terhadap penghindaran pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji t (parsial)

Tabel 8. Hasil uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.382	0.043		8.975	0.000
	ROA	0.121	0.047	0.182	2.548	0.012
	DER	0.018	0.006	0.220	3.080	0.12
	LnTA	0.006	0.002	0.202	2.870	0.3828
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber: data diolah Kembali

Uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sesuai tabel 8 sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,121 dengan nilai t sebesar 2.548 dan nilai signifikansi 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani *et al.* (2020), Sulaeman (2021), Tanjaya (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,018 dengan nilai t sebesar 3.080 dan nilai signifikansi 0,12. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil Anggriantari *et al* (2020), Tanjaya (2021), Sudibyo (2022) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan, yang diukur dengan nilai LnTA, memiliki koefisien sebesar 0,007 dengan nilai t sebesar 0,455 dan nilai signifikansi 0,651. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2020), Tanjaya *et al* (2021), yang menyatakan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada uji simultan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti mempunyai pengaruh bersama-sama pada variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Sedangkan pada uji parsial, profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya periode penelitian yang hanya mencakup empat tahun (2020–2023), sehingga hasil yang diperoleh dapat berbeda jika dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, populasi dan sampel penelitian terbatas pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta variabel yang dianalisis dalam penelitian ini hanya memfokuskan ROA, DER, LnTA dan CETR.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dengan memperhatikan kriteria sampel agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat penghindaran pajak dalam jangka panjang. Selain itu, analisis terhadap berbagai sektor perusahaan selain sektor kesehatan juga dapat dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16-22.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital intensity, Inventory intensity, dan Leverage pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1-17.
- Badan Pusat Statistik. (2024, 7 Agustus). Perekonomian Indonesia 2024. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>
- Brigham, E., & Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Salemba Empat*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhan, A. U., & Gunadi. (2023). Identifikasi Faktor Utama Penghindaran Pajak di Negara-Negara Berkembang: Sebuah Tinjauan Literatur. *Tax Pedia: Journal of Tax Policy, Economic and Accounting*, Volume 1.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, 1996.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3, Issue 4, Pages 305-360.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 1-9.
- Landolf, U. (2006). Tax and Corporate Responsibility. *International Tax Review*.

- Marta, D., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 1-11.
- Pohan, C. A. (2019). *Manajemen Perpajakan dan Bisnis Strategi Perencanaan Perpajakan dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadhani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 375-392.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). pengaruh profitabilitas, leverage, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 376-387.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 147-157.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, Vol 2 No. 1 78-85.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 354-367.
- Tang, T., & Firt, M. (2011). Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence From China. *The International Journal of Accounting*, 175–204.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 8 (2) 1-20.
- Tax Justice Network. (2024, 7 Agustus). Indonesia. Tax Justice Network. Diakses dari <https://taxjustice.net/country-profiles/indonesia/>
- Wardaani, D. K., & Dawa, M. E. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Risiko Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(10), 2223–2236.